

**PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN, INVESTASI ASING
LANGSUNG, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA, DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI NEGARA APEC**

(Skripsi)

Oleh

**CITRA SOFIRA
NPM 2011021070**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN, INVESTASI ASING
LANGSUNG, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA, DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI NEGARA APEC**

**Oleh
CITRA SOFIRA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekoonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN, INVESTASI ASING LANGSUNG, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA APEC

Oleh

CITRA SOFIRA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan, investasi asing langsung, produktivitas tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di negara APEC. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan data sekunder 19 negara anggota Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) dalam periode 2018-2023. Pada penelitian ini melalui pengujian kesesuaian model diperoleh hasil bahwa model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara APEC, investasi asing langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara APEC, produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara APEC, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara APEC.

Kata kunci: Keterbukaan Perdagangan, Investasi Asing Langsung, Produktivitas Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah

ABSTRACT

***THE EFFECT OF TRADE OPENNESS, FOREIGN DIRECT INVESTMENT,
LABOR PRODUCTIVITY, AND GOVERNMENT EXPENDITURE ON
ECONOMIC GROWTH IN APEC COUNTRIES***

By

CITRA SOFIRA

This study aims to analyze the effect of trade openness, foreign direct investment, labor productivity, and government expenditure on economic growth in APEC countries. This research uses panel data regression analysis by employing secondary data from 19 member countries of the Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) during the period of 2018–2023. Based on the model suitability test, the selected model is the Fixed Effect Model (FEM), with the results showing that trade openness has a positive and significant effect on economic growth in APEC countries; foreign direct investment has no effect on economic growth in APEC countries; labor productivity has a positive and significant effect on economic growth in APEC countries; and government expenditure has a negative and significant effect on economic growth in APEC countries.

Keywords: Trade Openness, Foreign Direct Investment, Labor Productivity, Government Expenditure

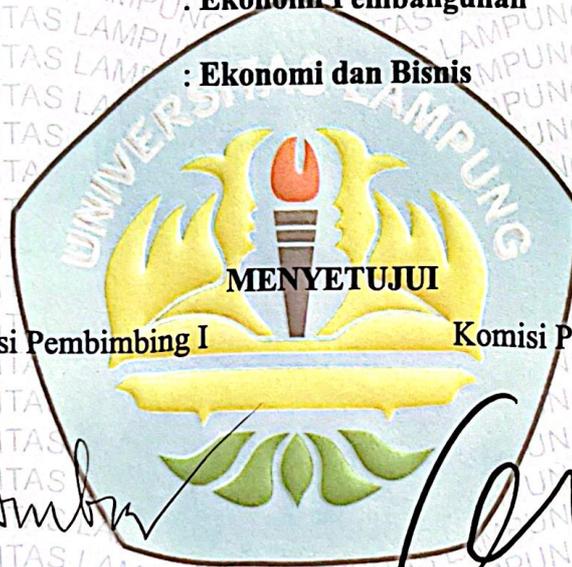
Judul Skripsi : **Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi Asing Langsung, Produktivitas Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara APEC**

Nama Mahasiswa : **Citra Sofira**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2011021070**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Komisi Pembimbing I

Komisi Pembimbing II

Prof. Dr. Ambya, S.E., M.Si.
NIP 19590719 198703 1 002

Arif Darmawan, S.E., M.A.
NIP 19900621 201903 1 010

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Arivina Rathih Y.T., S.E., M.M.
NIP 19800705 200604 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

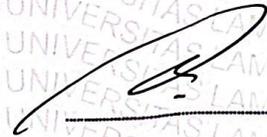
Ketua

: Prof. Dr. Ambya, S.E., M.Si.



Penguji I

: Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E.



Penguji II

: Arif Darmawan, S.E., M.A.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Mei 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Sofira

NPM : 2011021070

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi Asing Langsung, Produktivitas Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara APEC” adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila terdapat hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak, sepenuhnya tanggung jawab ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 21 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Citra Sofira

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 31 Oktober 2002 sebagai putri kedua dari pasangan Bapak Sastrawan dan Ibu Cici Meithawati. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2007 di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Bandar Lampung, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung pada tahun 2008 hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 setelah menempuh pendidikan di sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 2 Bandar Lampung sampai dengan tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 2 Bandar Lampung pada tahun 2017 hingga tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Lampung pada Jurusan Ekonomi Pembangunan dan diterima melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama kuliah, penulis bergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) pada bidang 2 seni kreatifitas dan publikasi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan serta kepanitiaan dalam periode kepengurusan HIMEPA tahun 2022. Pada Januari 2023, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Lemong, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat. Pada tahun 2023 penulis berkesempatan mengikuti MBKM riset serta magang mandiri di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung.

MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyirah: 8)

“Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Dia adalah sebaik-baik pelindung”

(Q.S. Ali-Imran:173)

“Jangan bosan bersyukur, jangan lelah mencoba—berkah datang dari syukur, sukses datang dari usaha”

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat hidayah serta karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Karya Tulis ini, kupersembahkan kepada diriku dan orang yang sangat kusayangi.

Kedua Orang Tuaku Bapak Sastrawan dan Ibu Cici Meithawati

Karya tulis ini menjadi suatu tanda terima kasihku kepada kalian atas kasih sayang, nasihat, dukungan ridho serta doa yang mengiringi setiap langkahku. Terima kasih atas pengorbanan, dan segala hal yang telah kalian perjuangkan untukku. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirhat untuk ayah dan ibu.

Kakak-ku Indah Rahmah

Terima kasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan untukku sampai saat ini.

Keluarga besarku

Terima kasih atas motivasi, doa, dan dukungan untukku.

Seluruh dosen Ekonomi Pembangunan

Terima kasih atas ilmu, pengetahuan, dan nasihat sehingga bisa mengantarkanku sampai pada selesainya skripsi ini.

**Serta Alamamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Univeristas Lampung.**

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi Asing Langsung, Produktivitas Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara APEC”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses menulis skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa peran, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung;
4. Prof. Dr. Ambya, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing satu yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan ilmu, arahan, serta masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
5. Bapak Arif Darmawan, S.E., M.A., selaku Dosen Pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan ilmu, arahan, serta masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;

6. Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas pada seminar proposal yang telah memberikan masukan, kritik dan saran serta bantuan untuk memperbaiki penulisan skripsi ini;
7. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si selaku dosen pembahas pada seminar proposal yang telah memberikan masukan, kritik dan saran serta bantuan untuk memperbaiki penulisan skripsi ini;
8. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E., selaku dosen pembahas pada seminar hasil yang telah memberikan masukan, kritik dan saran serta bantuan untuk memperbaiki penulisan skripsi ini;
9. Bapak Prayudha Ananta, S.E., M.Si., selaku dosen pembahas pada seminar hasil yang telah memberikan masukan, kritik dan saran serta bantuan untuk memperbaiki penulisan skripsi ini;
10. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak masukan, nasihat, dan arahan kepada penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan;
11. Seluruh dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan, motivasi dan nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan;
12. Seluruh Staff dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses penyusunan skripsi;
13. Teruntuk kedua orang tua penulis, Ibu Cici Meithawati dan Bapak Sastrawan. Terima kasih atas kasih sayang, nasihat, dukungan, ridho, serta doa yang mengiringi setiap langkahku. Terima kasih atas pengorbanan dan segala hal yang telah kalian perjuangkan untuk penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat untuk ayah dan ibu;
14. Kakakku, Indah Rahmah. Terima kasih telah menjadi tempat bercerita dan contoh bagi penulis serta terima kasih juga atas nasihat, dukungan, semangat yang selalu diberikan;
15. Terima kasih kepada Keluarga Cemara dan Mahbubilah Kadir untuk selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis;

16. Terima kasih kepada Widia Lorenza, sahabat baik penulis, yang bersedia menjadi tempat bercerita dan berkeluh kesah, selalu membantu, memberi semangat, motivasi, serta dukungan di kala penulis demotivasi. Terima kasih juga kepada teman-teman rumnyup, widia, kamila, nia, putu, ucap, daffa, gading, torik, rismet, dan afif yang selalu menghibur dan peduli dengan penulis juga progres penulisan skripsi penulis.
17. Kepada teman-teman wara-wiri, Andini, Henni, Melinda, Vaya, Alung, Budi, Fakhri, Ilham, dan Rafli yang selalu kebersamai sejak awal perkuliahan. Terima kasih telah menjadi teman belajar, berbagi cerita, serta mencurahkan keluh kesah, selalu menemani masa perkuliahanku dengan penuh tawa dan momen-momen yang penuh makna. Semoga hubungan yang telah kita bangun ini selalu terjaga selamanya.
18. Sahabat-sahabatku Ael, Ara, Nisa, Silvana, Adjie, dan Taufik yang walau jauh di mata tetapi tetap dekat di hati. Terima kasih untuk semangat dan dukungan bagi penulis selama ini.
19. Teman-teman EP 20, EP 21, kakak-kakak EP 19 serta teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
20. Terkhusus untuk diriku sendiri, terimakasih sudah berusaha, berjuang, dan bertahan dengan tantangan dan keadaan yang ada. Terimakasih untuk tidak menyerah. Semua usaha dan kerja keras ini adalah bukti bahwa aku mampu menghadapi setiap proses. Semoga perjalanan ini menjadi awal dari banyak pencapaian yang lebih besar di masa depan

Bandar Lampung, April 2025
Penulis

Citra Sofira

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.4 Hipotesis Penelitian	24
III. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis dan Sumber Data	25
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Definisi Operasional.....	26
3.4 Metode Analisis Data	27
3.5 Prosedur Analisis Data	28
3.5.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel	28
3.5.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	30
3.5.3 Uji asumsi klasik.....	31
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	33
3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36

4.1	Hasil Penelitian.....	36
4.1.1	Statistik Deskriptif	36
4.1.2	Uji Spesifikasi Model.....	40
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	41
4.1.4	Hasil Estimasi Regresi Model Data Panel	43
4.1.5	Pengujian Hipotesis.....	43
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
4.2.1	Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara APEC	46
4.2.2	Pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara APEC.....	48
4.2.3	Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara APEC.....	50
4.2.4	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara APEC.....	52
4.2.5	Individual Effect.....	54
4.2.6	Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi Asing Langsung, Produktivitas Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara APEC.....	58
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	60
	DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2 Deskripsi Data.....	25
Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4 Hasil Uji Chow.....	40
Tabel 5 Hasil Uji Hausman	40
Tabel 6 Hasil Deteksi Multikolinieritas	41
Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 8 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	43
Tabel 9 Hasil Uji t-statistik Variabel Keterbukaan Perdagangan	43
Tabel 10 Hasil Uji t-statistik Variabel Investasi Asing Langsung	44
Tabel 11 Hasil Uji t-statistik Variabel Produktivitas Tenaga Kerja	44
Tabel 12 Hasil Uji t-statistik Variabel Pengeluaran Pemerintah	45
Tabel 13 Hasil Uji f-statistik	45
Tabel 14 Hasil Individual Effect	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 2 Hasil Uji Normalitas	41

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan proses transformasi suatu negara dalam meningkatkan kondisi perekonomiannya demi mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dalam rentang waktu tertentu. Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai dinamika ini adalah *Gross Domestic Product (GDP)*, yang merepresentasikan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu (Kurniawan *et al.*, 2021). Lebih dari sekadar indikator keberhasilan pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga berperan sebagai cerminan berbagai aspek makroekonomi lainnya (Hodijah & Angelina, 2021). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai barometer yang menunjukkan arah dan kualitas perekonomian suatu negara. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, hal ini menandakan adanya perbaikan kondisi ekonomi, sedangkan perlambatan pertumbuhan dapat menjadi sinyal adanya tantangan yang perlu diatasi.

Indonesia, bersama 20 negara lainnya, merupakan bagian dari Asia Pacific Economic Cooperation (APEC), sebuah forum kerja sama ekonomi yang berfokus pada kawasan Asia-Pasifik. Sebagai salah satu forum ekonomi berpengaruh di dunia, APEC didirikan pada tahun 1989 dengan tujuan mempererat integrasi ekonomi di antara negara-negara anggotanya. Forum ini mengakomodasi keberagaman ekonomi, mencakup baik negara maju maupun negara berkembang, yang bersama-sama berupaya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di kawasan. Negara yang menjadi anggota APEC yaitu, Australia, Brunei Darussalam, Kanada, Chili, China, Malaysia, Meksiko, New Zealand, Philipina, Papua Nugini, Peru, Rusia, Singapura, Taiwan, Thailand,

Amerika Serikat, Vietnam, Indonesia, Hongkong, Jepang, dan Korea Selatan. Dalam keanggotaan APEC terdapat dua negara penyumbang GDP terbesar di dunia, yaitu Amerika dan China. Dengan Amerika Serikat sebagai penyumbang terbesar pertama dan China sebagai penyumbang terbesar kedua. Selain itu, terdapat juga negara-negara lain yang merupakan 20 negara dengan penyumbang GDP terbesar dunia yang tergabung dalam keanggotaan APEC, seperti Jepang, Korea Selatan, Meksiko, Kanada, dan Indonesia. Dengan tergabungnya negara-negara tersebut sebagai anggota APEC, menjadikan APEC sebagai forum kerja sama ekonomi yang mewakili 62% dari GDP dunia serta 48% dari perdagangan dunia (Asia Pacific Economic Cooperation, 2023b).

Sebagai forum ekonomi terdepan di kawasan Asia-Pasifik, APEC berkomitmen untuk membangun ekosistem pertumbuhan yang seimbang, inklusif, berkelanjutan, inovatif, dan aman guna menciptakan kemakmuran bagi negara anggotanya. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah mempercepat integrasi ekonomi regional dengan memastikan kelancaran arus barang, jasa, investasi, dan mobilitas tenaga kerja lintas batas. Dalam upayanya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan sejahtera, APEC mengusung prinsip perdagangan dan investasi yang bebas serta terbuka. Komitmen ini diwujudkan melalui harmonisasi regulasi, penyederhanaan prosedur kepabeanan, peningkatan kerja sama ekonomi dan teknis, serta penguatan lingkungan bisnis yang kondusif. Dengan langkah-langkah strategis ini, APEC tidak hanya menjadi katalisator bagi integrasi ekonomi regional, tetapi juga berperan dalam memperkuat stabilitas dan daya saing kawasan Asia-Pasifik di tengah dinamika global. (Asia Pacific Economic Cooperation, 2023a).

Walaupun pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan utama dalam APEC, masih adanya perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota APEC. Di tahun 2022 pertumbuhan ekonomi APEC sebesar 3% (World Bank, 2024). Jika membandingkan dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara anggotanya, setengah dari jumlah negara anggota APEC memiliki pertumbuhan ekonomi di bawah rata-rata. Selain itu, di tahun-tahun sebelumnya, rata-rata

pertumbuhan ekonomi APEC memiliki pergerakan yang tidak stabil. Pada tahun 2017, rata-rata pertumbuhan ekonomi APEC mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, setelah tahun 2017, yaitu tahun 2018 sampai tahun 2020 pertumbuhan ekonomi APEC mengalami penurunan, di tahun 2021 rata-rata pertumbuhan ekonomi APEC mengalami tren naik, tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2022.

Pertumbuhan ekonomi telah lama menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menilai dinamika perekonomian suatu negara. Perekonomian global saling terhubung satu sama lain. Hal ini membuat fluktuasi pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari pengaruh eksternal. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi global menunjukkan tren yang tidak stabil akibat berbagai kejadian global seperti perang dagang, pandemi COVID-19, serta konflik geopolitik. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di satu negara sangat mungkin dipengaruhi oleh kondisi dan kebijakan di negara lain, terutama melalui kanal perdagangan internasional, arus investasi, dan integrasi pasar.

Periode 2018–2023, dunia mengalami dinamika ekonomi yang kompleks. Pada tahun 2018 ditandai dengan memanasnya hubungan dagang antara dua kekuatan ekonomi besar, yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok, yang berdampak pada ketidakpastian global dan perlambatan aktivitas perdagangan dunia. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan kontraksi tajam pada pertumbuhan ekonomi global, termasuk negara-negara anggota APEC, akibat terganggunya rantai pasok, pembatasan mobilitas, serta penurunan permintaan domestik dan global. Pasca pandemi, negara-negara dihadapkan pada tantangan pemulihan ekonomi, tekanan inflasi, serta ketegangan geopolitik yang kembali meningkat, seperti konflik Rusia-Ukraina. Untuk itu perlu adanya upaya dalam mengatasi turunnya pertumbuhan ekonomi di negara-negara APEC.

Sejalan dengan misi utama APEC, diperlukan upaya strategis untuk tidak hanya meningkatkan, tetapi juga menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi guna menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan yang merata.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan memperkuat elemen-elemen fundamental yang berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan, sehingga ekonomi tidak hanya tumbuh secara kuantitatif, tetapi juga berkualitas dan tahan terhadap gejolak eksternal.

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai indikator ekonomi, termasuk aktivitas ekspor dan impor. APEC mempunyai tujuan untuk mempermudah negara anggotanya dalam melakukan kegiatan perdagangan dan menghilangkan batas-batas perdagangan sehingga terjadi keterbukaan perdagangan bagi negara-negara anggotanya. Keterbukaan perdagangan merupakan akses bagi perdagangan internasional yang dapat dihitung dengan menjumlahkan rasio total ekspor dan impor dibagi dengan GNP. Keterbukaan perdagangan menggambarkan kebebasan negara dalam membuka pasar di perdagangan internasional. Negara yang melakukan keterbukaan perdagangan dapat meningkatkan kapasitas dalam memasarkan produk ke pasar internasional yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Nam & Ryu, 2024).

Dalam teori keunggulan komperatif disebutkan bahwa suatu negara yang melakukan spesialisasi produk yang terdapat dalam negaranya akan dapat merasakan manfaat perdagangan yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Selain teori tersebut, dalam teori heckscher-ohlin, disebutkan juga bahwa suatu negara mempunyai faktor produksi yang berbeda-beda dengan demikian perlu adanya perdagangan untuk mengefisienkan produksi barang. Inti dari teori keunggulan komperatif dan teori heckscher-ohlin adalah negara yang fokus melakukan ekspor pada sektor yang faktor produksinya unggul dan melakukan impor pada sektor dengan faktor produksi yang mahal atau sulit ditemukan akan membuat produksi suatu negara dapat efisien serta membuat negara lebih produktif sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Negara yang terlibat aktif dalam perdagangan internasional cenderung memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang hanya berfokus pada produksi untuk pasar domestik.

Dalam *World Bank* (2024), keterbukaan perdagangan di beberapa negara APEC mengalami pergerakan yang tidak stabil. Keterbukaan perdagangan Singapura tahun 2017 sebesar 316,4% dengan pertumbuhan ekonomi 4,5%. Di tahun berikutnya keterbukaan perdagangan mengalami kenaikan menjadi 325,1%, tetapi pertumbuhan ekonomi justru menurun menjadi 3,5%. Di tahun 2019, keterbukaan perdagangan mengalami penurunan menjadi 321,7% lalu kembali meningkat di tahun 2020 menjadi 332,7%. Namun, walaupun mengalami peningkatan keterbukaan perdagangan di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Singapura mengalami penurunan menjadi -3,9%. Selain itu, keterbukaan perdagangan di Peru tahun 2017 sebesar 45,3% dan pertumbuhannya 3,9%. Di tahun berikutnya keterbukaan perdagangan meningkat menjadi 47,5%, tetapi pertumbuhan ekonomi justru menurun menjadi 2,5%.

Dalam penelitian yang *Setiawan et al* (2023), *Astot & Sentosa* (2022), dan *Banday et al* (2021) menghasilkan temuan bahwa keterbukaan perdagangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, penelitian oleh *Ifa et al* (2023), *Meilaniwati & Tannia* (2021), dan *Hidayah et al* (2020) didapat hasil sebaliknya. Terdapat hasil yang berbeda antara teori dan kenyataan data yang ada serta adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya dalam melihat hubungan keterbukaan perdagangan dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, keterbukaan perdagangan menjadi variabel yang perlu dikaji dalam melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain keterbukaan perdagangan, indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi yang menjadi salah satu aspek yang menjadi komitmen APEC dalam mencapai tujuan utama, yaitu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan sejahtera bagi negara-negara anggotanya. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan Robert Solow, yang menekankan bahwa akumulasi modal merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong ekspansi ekonomi. Akumulasi modal ini dapat terwujud melalui tabungan maupun

investasi, yang berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi suatu negara. Dalam konteks global, investasi asing langsung menjadi salah satu bentuk nyata akumulasi modal, di mana modal dari investor luar negeri dialokasikan secara langsung ke dalam perekonomian domestik, berkontribusi pada pembangunan sektor-sektor strategis dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

Investasi asing langsung memiliki peran krusial dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui investasi asing langsung, suatu negara dapat meningkatkan infrastruktur, standar hidup, dan kondisi kehidupan masyarakat secara umum. Selain itu, FDI juga dapat membantu negara-negara berkembang menuju transformasi modern dengan cara membantu meningkatkan ekspor dan memperkuat nilai tukar negara serta mengurangi inflasi. Investasi asing langsung dapat memacu aktivitas ekonomi, yang pada akhirnya meningkatkan kesempatan kerja, mendorong pembangunan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Zaman *et al.*, 2021).

Dalam *World Bank* (2024), data Investasi Asing Langsung di beberapa negara APEC mengalami tren naik di tahun 2018-2020. Tahun 2018 FDI di Jepang sebesar 0,5 dari GDP dan pertumbuhan ekonomi Jepang saat itu 0,6%. Di tahun berikutnya, Jepang mengalami kenaikan FDI menjadi 0,7% hingga mencapai 1,2% di tahun 2020. Namun, di tahun selanjutnya, pertumbuhan ekonomi Jepang justru mengalami penurunan dari tahun 2018 menjadi 0,4% dan -4,1% di tahun 2020. Tak hanya Jepang, New Zealand juga mengalami kenaikan pada Investasi Asing Langungnya. Di tahun 2018 Investasi Asing Langsung 1,2%, 1,3% di tahun berikutnya dan menjadi 1,9% di tahun 2020. Akan tetapi, peningkatan ini tidak sejalan dengan tren pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi di New Zealand tahun 2018-2020 secara berturut-turut adalah 3,5%, 2,4%, dan -0,6%.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Yuliawan (2023), Astot & Sentosa (2022), Meilaniwati & Tannia

(2021), dan Nasir *et al* (2021) didapatkan hasil bahwa Investasi Asing Langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan hal ini berbadning terbalik dengan hasil penelitian Nadzir & Kenda (2023) dan Destiani *et al* (2023). Terdapat hasil yang berbeda antara teori dan kenyataan data yang ada serta adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya dalam melihat hubungan Investasi Asing Langsung dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, Investasi Asing Langsung menjadi variabel yang perlu dikaji dalam melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi Solow, selain investasi, tenaga kerja juga memainkan peran krusial dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai faktor dalam proses produksi, tenaga kerja tidak hanya menjadi penggerak modal dan teknologi, tetapi juga berperan sebagai faktor utama yang menentukan efisiensi dalam menghasilkan output. Produktivitas tenaga kerja, yang diukur berdasarkan kemampuan tenaga kerja dalam menciptakan output dalam periode tertentu, menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas faktor ini dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Lebih dari sekadar kemajuan teknologi dan inovasi di sektor industri, keberlanjutan pembangunan ekonomi sangat bergantung pada peningkatan kualitas tenaga kerja. Hal ini mencakup ekspansi kesempatan kerja, munculnya profesi-profesi baru, serta peningkatan keterampilan tenaga kerja agar lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi global. Dengan produktivitas tenaga kerja yang terus meningkat, pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat terdorong ke tingkat yang lebih tinggi (Fedulova *et al.*, 2019). Tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan dapat mendorong adanya inovasi, efisiensi dalam produksi, serta penciptaan nilai tambah dalam ekonomi. Oleh karena itu, tenaga kerja yang terampil serta berpengetahuan dapat berdampak langsung pada produktivitas serta perekonomian secara keseluruhan. Tidak hanya itu, pendapatan yang diperoleh oleh tenaga kerja juga dapat menjadi pendorong konsumsi, yang menjadi penggerak permintaan agregat dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam *World Bank* (2024), produktivitas tenaga kerja tahun 2018-2020 di beberapa negara APEC mengalami tren yang meningkat. Pada tahun 2018, Produktivitas tenaga kerja di China adalah sebesar 28579 US \$ dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,7%. Terjadi peningkatan Produktivitas tenaga kerja di tahun 2019 menjadi 30397 US \$ dan kembali meningkat di tahun 2020 menjadi 31696 US \$. Sedangkan di tahun 2019, pertumbuhan ekonomi China justru menurun menjadi 5,9% dan kembali menurun di tahun 2020 menjadi 2,2%. Sama seperti China, produktivitas tenaga kerja di Amerika Serikat juga mengalami trend yang meningkat. Di tahun 2018 produktivitas tenaga kerja Amerika Serikat sebesar 126219 US \$ dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,9%. Produktivitas tenaga kerja di Amerika Serikat tahun 2019 naik dibanding 2018 menjadi 127424 US \$ dan terus naik di tahun 2020 menjadi 130941 US \$. Walaupun demikian, justru terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat. Di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat menurun 0,7% dibanding 2018 dan kembali menurun sebesar 4,95 di tahun 2020. Artinya adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja tidak selalu diikuti dengan peningkatan pertumbuhannya.

Sudah terdapat beberapa penelitian yang meneliti pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Moalla (2023), Khasanah & Yuliawan (2023), dan Korkmaz & Korkmaz (2017) didapatkan hasil produktivitas tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, dalam penelitian Ramayani (2012) dan Emsina (2014) memiliki hasil yang berkebalikan. Terdapat hasil yang berbeda antara teori dan kenyataan data yang ada, sehingga produktivitas tenaga kerja menjadi variabel yang perlu dikaji dalam melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain indikator-indikator ekonomi yang telah disebutkan, diperlukan juga peran pemerintah dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peran pemerintah akan selalu hadir dalam sebuah perekonomian, baik itu sosialis maupun kapitalis walaupun terdapat perbedaan dalam kadar peranannya (Mangkoesebroto, 2018).

Teori Keynesian menyebutkan bahwa peran pemerintah mempunyai pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini, peran pemerintah yang dimaksud adalah adanya intervensi pemerintah baik melalui kebijakan fiskal maupun moneter.

Kebijakan fiskal merupakan langkah yang diambil pemerintah untuk mengarahkan perekonomian suatu negara melalui pengelolaan pendapatan dan belanja negara, dengan pajak serta pengeluaran pemerintah sebagai instrumen utamanya (Lativa, 2021). Pengeluaran pemerintah merujuk pada alokasi dana dari kas negara untuk mendanai berbagai kegiatan pemerintahan atau tujuan lain yang menjadi kewenangannya. Pengeluaran ini dapat merangsang pertumbuhan ekonomi melalui alokasi dana yang dikeluarkan. Selain itu, pengeluaran pemerintah juga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi, seperti melalui pembangunan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, dan investasi yang dapat mendorong peningkatan konsumsi masyarakat. Pada saat itulah, permintaan dan penawaran barang serta jasa di pasar meningkat, yang pada akhirnya memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Di tahun 2018-2020 dalam *World Bank* (2024), pengeluaran pemerintah di beberapa negara APEC mengalami tren naik. Pada tahun 2018, pengeluaran pemerintah di Amerika Serikat adalah sebesar 13,9% dari total GDP dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,9%. Terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah di tahun 2019 menjadi 0,2% dan kembali meningkat di tahun 2020 sebesar 1,1%. Sedangkan di tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat justru menurun sebesar 0,7% diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 yang mencapai -2,7%. Sedangkan di Indonesia, angka pengeluaran pemerintah tahun 2018-2020 tidak stabil. Di tahun 2018 pengeluaran pemerintah sebesar 9% dari total GDP dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1%, lalu pengeluaran pemerintah menurun di tahun berikutnya menjadi 8,8% dan pada tahun 2020 kembali naik menjadi 9,6%, sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia terus menurun sejak 2018. Di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun menjadi 5% dan terus turun pada tahun 2020 di angka -2,2%. Artinya adanya

peningkatan pengeluaran pemerintah tidak selalu diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonominya.

Pengaruh peran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian oleh Setiawan *et al* (2023) dan Astot & Sentosa (2022) dengan hasil pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2020) didapatkan hasil bahwa pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Terdapat hasil yang berbeda antara teori dan kenyataan data yang ada serta adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya dalam melihat hubungan pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, pengeluaran pemerintah menjadi variabel yang perlu dikaji dalam melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian terkait pengaruh keterbukaan perdagangan, investasi asing langsung, produktivitas tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di negara APEC masih relevan dilakukan untuk memperoleh analisis yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan perdagangan yang dilakukan suatu negara mampu mengefisienkan produksi suatu komoditas sehingga dapat membuat pertumbuhan ekonomi meningkat. Namun, pada kenyataannya peningkatan keterbukaan perdagangan di negara APEC tidak selalu diiringi dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, hal ini menjadi permasalahan penting yang perlu diperhatikan
2. Investasi asing langsung adalah salah satu tambahan modal bagi negara yang memiliki peran terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, pertumbuhan investasi asing langsung ini tidak disertai dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, sehingga menjadi bahan diskusi yang perlu dikaji lebih lanjut
3. Produktivitas tenaga kerja berperan sebagai pendorong utama dalam proses produksi dan menjadi salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Secara umum, peningkatan produktivitas tenaga kerja beriringan dengan pertumbuhan ekonomi yang positif. Namun, realitanya, peningkatan produktivitas tenaga kerja di APEC tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang sejalan. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan lebih lanjut untuk memahami bagaimana produktivitas tenaga kerja dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi.
4. Pengeluaran pemerintah merupakan kebijakan untuk mendorong stimulus permintaan dan penawaran di pasar kerja guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang positif. Peningkatan pengeluaran ini dapat mendorong percepatan pertumbuhan dan laju ekonomi di negara APEC. Namun, data menyebutkan pengeluaran pemerintah tidak mendorong peningkatan pengeluaran pemerintah di negara APEC. Oleh karena itu, pembicaraan mengenai pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi masih dibahas lebih lanjut di masa sekarang dan menjadi bahan diskusi dalam penelitian ini

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara APEC sebagai salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang akan dilakukan
2. Menjelaskan pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di negara APEC yang mejadi salah satu isu yang perlu dikaji lebih lanjut
3. Memaparkan pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara APEC sebagai faktor yang perlu dianalisis dalam penelitian ini
4. Menguraikan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di negara APEC sebagai topik yang masih diperbincangkan dan perlu didiskusikan lebih lanjut

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Penelitian ini merupakan bahan dan syarat kelulusan sarjana S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung
2. Bagi akademisi
Penelitian ini dapat dijadikan tambahan bahan referensi serta kajian pustaka bagi para peneliti dalam melakukan penelitian-penelitian di masa mendatang
3. Bagi pemerintah
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan serta kebijakan mengenai pertumbuhan ekonomi

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat merepresentasikan perekonomian suatu negara dan dapat dihitung dengan menggunakan *Gross Domestik Product* atau GDP suatu negara. Dalam perhitungan GDP, terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Pendekatan pendapatan berfokus pada total penerimaan yang diperoleh oleh rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah dalam suatu perekonomian. Komponen yang dihitung mencakup gaji dan upah, laba perusahaan, serta pajak. Sementara itu, pendekatan pengeluaran melihat total nilai barang dan jasa yang dikeluarkan oleh berbagai sektor ekonomi. Berikut adalah rumus umum yang digunakan dalam perhitungan GDP berdasarkan pendekatan pengeluaran:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dimana

C = Konsumsi,

I = Investasi

G = Pemerintah

$X - M$ = Net Ekspor

Selain itu GDP juga dapat diukur dalam harga berlaku atau nominal dan harga tetap atau harga riil. GDP harga berlaku merepresentasikan nilai output ekonomi dalam harga saat ini, yang artinya dalam perhitungan GDP harga berlaku, turut

memperhatikan inflasi. Sedangkan dalam perhitungan GDP harga riil tidak ikut memperhitungkan efek inflasi.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes

Teori pertumbuhan ekonomi oleh Keynes mengemukakan bahwa peran aktif pemerintah dalam investasi melalui kebijakan fiskal dan moneter menjadi kunci untuk mencapai tingkat kesempatan kerja penuh. Dengan tercapainya kondisi tersebut, diharapkan stabilitas harga dapat terjaga dan pertumbuhan ekonomi dapat terus berlanjut. Keynes juga menekankan bahwa dalam menghadapi resesi dan depresi ekonomi, pemerintah perlu meningkatkan belanja publik atau mengurangi pajak guna mendorong konsumsi sektor swasta, sehingga permintaan agregat dapat meningkat dan roda perekonomian tetap berputar.

Dalam perspektif Keynesian, akumulasi modal sangat bergantung pada investasi, sementara pertumbuhan output ekonomi secara keseluruhan dipengaruhi oleh dinamika permintaan agregat. Jika permintaan agregat tidak cukup kuat, laju pertumbuhan output berisiko mengalami perlambatan. Oleh karena itu, analisis Keynes membagi total output ekonomi berdasarkan empat jenis pengeluaran dari berbagai sektor, yaitu konsumsi oleh rumah tangga, investasi oleh dunia usaha, belanja pemerintah, serta ekspor bersih yang mencerminkan selisih antara ekspor dan impor suatu negara. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk merepresentasikan hubungan tersebut.

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Model ini menggambarkan bahwa peningkatan dalam konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, serta ekspor bersih dapat mendorong pertumbuhan output barang dan jasa. Pertumbuhan output tersebut kemudian berkontribusi pada peningkatan Gross Domestic Product (GDP), yang pada akhirnya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor bersih mengalami kontraksi, maka produksi barang dan jasa juga akan menurun. Penurunan produksi barang dan jasa akan menyebabkan penurunan terhadap GDP dan berakibat pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow

Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikembangkan oleh Robert Solow menekankan bahwa tingkat output suatu perekonomian serta laju pertumbuhannya dipengaruhi oleh kombinasi faktor produksi utama, yaitu modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi yang berperan sebagai variabel eksogen (Mankiw, 2006). Model pertumbuhan Solow dirancang untuk menjelaskan bagaimana interaksi antara akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan perkembangan teknologi membentuk dinamika perekonomian serta memengaruhi produksi barang dan jasa secara agregat. Model ini diawali dari fungsi produksi yang memasukkan unsur kemajuan teknologi, sehingga menghasilkan persamaan:

$$Y = f(K, L \times E)$$

Di mana Y merepresentasikan total output, yang bergantung pada K (modal) serta jumlah pekerja efektif, yang dihitung sebagai L (jumlah tenaga kerja) dikalikan dengan E (efisiensi per pekerja). Dengan kata lain, dalam perspektif Solow, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh proses akumulasi modal dan tenaga kerja, sementara kemajuan teknologi bertindak sebagai faktor eksternal yang meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Kombinasi dari ketiga faktor ini menjadi penggerak utama dalam memperluas kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan output secara keseluruhan.

2.1.2 Keterbukaan Perdagangan

Menurut *World Bank*, keterbukaan perdagangan merujuk pada rasio dari jumlah total ekspor dan impor barang dan jasa dengan negara-negara lain yang diukur sebagai bagian dari *Gross Domestic Product* (GDP) dan dinyatakan dengan *trade* (% of GDP). Keterbukaan perdagangan adalah perekonomian yang melakukan perdagangan internasional terhadap negara-negara lain dengan kemudahan akses pasar bagi barang dan jasa atau pembebasan hambatan lain untuk membebaskan masuknya barang dan jasa dari atau ke negara-negara lain. Sedangkan Perdagangan Internasional adalah aktivitas pertukaran barang dan atau jasa antar negara di pasar dunia dengan melewati batas-batas internasional. Dengan adanya perdagangan internasional, dapat membuat suatu negara memiliki akses akan barang dan atau jasa yang tidak dimiliki oleh negaranya. Oleh karena itu, perdagangan internasional merupakan hal krusial dalam suatu negara.

Salah satu teori yang berkaitan dengan keterbukaan perdagangan adalah Teori Heckscher-Ohlin atau yang biasanya disebut dengan teori proporsi (*factor proportion*) atau teori faktor ketersediaan (*factor endowment*) yang menyebutkan bahwa penyebab terjadinya perbedaan produksi adalah karena adanya perbedaan proporsi faktor produksi. Oleh karena itu, transaksi perdagangan dapat terjadi karena negara cenderung mengekspor komoditas dengan faktor produksi yang murah juga relatif banyak dimiliki oleh negara tersebut dan mengimpor komoditas dengan faktor produksi yang mahal yang sulit untuk ditemui.

2.1.3 Investasi Asing Langsung

Investasi asing langsung (FDI) merupakan arus investasi lintas negara yang bertujuan untuk memperoleh kendali manajerial jangka panjang atas suatu perusahaan yang beroperasi di luar negara asal investor. Investasi ini mencakup berbagai komponen, seperti kepemilikan modal ekuitas, reinvestasi laba, serta modal jangka panjang dan jangka pendek yang tercatat dalam neraca pembayaran. Menurut Krugman *et al* (2012), FDI merepresentasikan transfer modal antar negara yang memungkinkan perusahaan asing untuk mendirikan, mengembangkan, atau mengakuisisi bisnis di negara tujuan. Bentuk investasi ini dapat berupa pendirian anak perusahaan atau cabang baru, merger dengan entitas bisnis lokal, hingga akuisisi perusahaan yang telah beroperasi sebelumnya. Untuk itu, FDI dapat berfungsi sebagai alat ekspansi bisnis global serta memainkan peran strategis dalam integrasi ekonomi internasional dan pertumbuhan ekonomi negara penerima investasi.

Investasi asing langsung merupakan salah satu katalis dalam penciptaan lapangan kerja yang menjadi faktor fundamental dalam kehidupan sosial serta kesejahteraan masyarakat (Nairobi *et al.*, 2022). Selain itu, investasi ini juga berperan dalam meningkatkan aliran modal ke dalam negeri, yang mendorong pertumbuhan sektor industri dan infrastruktur. Dengan adanya FDI, perusahaan domestik juga berpeluang memperoleh akses ke teknologi yang lebih canggih dan praktik bisnis modern, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing ekonomi nasional. Tidak hanya itu, investasi asing langsung berkontribusi dalam mempercepat integrasi ekonomi global dengan memperkuat hubungan dagang dan keuangan

antarnegara. Oleh karena itu, keberadaan investasi asing langsung perlu diperhatikan, terutama di negara-negara berkembang yang membutuhkan lebih banyak modal dan inovasi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi mereka (Darmawan et al., 2024).

2.1.4 Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja mencerminkan tingkat efisiensi tenaga kerja dalam menghasilkan output dalam rentang waktu tertentu. Indikator ini menghubungkan jumlah hasil produksi dengan durasi serta sumber daya tenaga kerja yang digunakan. Menurut *World Bank* (2024), produktivitas tenaga kerja menjadi tolok ukur kemampuan suatu negara dalam menciptakan serta mempertahankan kesempatan kerja yang layak dengan sistem remunerasi yang adil dan merata yang diukur melalui rasio GDP terhadap jumlah individu yang bekerja. Ukuran ini digunakan untuk menilai apakah suatu negara berada pada jalur yang benar dalam mencapai target pembangunan berkelanjutan dan menciptakan pekerjaan yang berkualitas bagi seluruh tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja tidak hanya menggambarkan efisiensi produksi, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai daya saing dan ketahanan ekonomi suatu negara.

Produktivitas tenaga kerja di tingkat negara mencerminkan efisiensi pasar tenaga kerja dalam ekonomi (Abonazel & Shalaby, 2021). Produktivitas tenaga kerja berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi. Produktivitas tenaga kerja yang tinggi merupakan hasil dari efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Efektivitas berkaitan dengan jumlah keluaran atau hasil sedangkan efisiensi berhubungan dengan bagaimana pekerjaan yang dihasilkan. Mengukur produktivitas tenaga kerja penting untuk kebijakan publik dan pengambilan keputusan di sektor swasta. Produktivitas tenaga kerja dan pemanfaatan tenaga kerja dianggap sebagai indikator penilaian kinerja angkatan kerja.

2.1.5 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah salah satu bentuk peran pemerintah dalam kebijakan fiskal yang merupakan jumlah dana yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendanai barang atau jasa yang menjadi kebijakan pemerintah yang telah disepakati. Dalam teori makroekonomi, pengeluaran pemerintah berfungsi sebagai indikator yang mencerminkan aktivitas ekonomi sektor publik yang didanai melalui alokasi anggaran negara (Azwar, 2016). Secara umum, pengeluaran pemerintah dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- a. Pembelian barang dan jasa oleh pemerintah,
- b. Pembayaran gaji bagi aparatur negara, serta
- c. Transfer pembayaran atau *transfer payment* kepada masyarakat.

Sementara itu, dalam perspektif mikroekonomi, pengeluaran pemerintah lebih difokuskan pada analisis faktor-faktor yang mendorong permintaan terhadap barang publik. Dalam mekanisme pasar, interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap barang publik berperan dalam menentukan tingkat penyediaan barang tersebut melalui distribusi anggaran negara. Selanjutnya, keberadaan barang publik yang mencukupi dapat memicu peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa lainnya, menciptakan efek berantai dalam perekonomian.

Seiring dengan perkembangannya, dinamika pengeluaran pemerintah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain:

- a. Fluktuasi dalam permintaan terhadap barang publik,
- b. Perubahan kebijakan pemerintah dalam produksi barang publik serta variasi kombinasi faktor produksi yang digunakan dalam proses tersebut,
- c. Peningkatan standar kualitas barang publik yang dihasilkan, dan
- d. Fluktuasi harga faktor produksi yang memengaruhi biaya penyediaan barang publik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul Penelitian	Alat analisis	Variabel	Hasil
1	Hyun Jung Nam, Doojing Ryu Does trade openness promote economic growth in developing countries? (2024)	Regresi Data Panel	Pertumbuhan Ekonomi Keterbukaan Perdagangan Hambatan Tarif FDI	Keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan tarif dan hambatan perdagangan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, FDI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Ulya Khasanah, Dedy Yuliawan Pengaruh FDI, Labour Productivity dan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi European Union (2023)	Regresi Data Panel	Pertumbuhan ekonomi FDI Produktivitas tenaga kerja Teknologi	FDI dan Produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Uni Eropa, sedangkan variabel teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Uni Eropa
3	Maya Moalla Labor Productivity and Economic Growth in Selected Latin American Countries (2023)	Regresi Data Panel	Pertumbuhan Ekonomi Produktivitas tenaga kerja	terdapat hubungan kointegrasi adanya hubungan dua arah (bidirectional nexus) antara produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, yang berarti peningkatan produktivitas tenaga kerja mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi

				juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja di negara-negara Amerika Latin
4	Rado Sujidno, Ratu Eva Febriani Pengaruh Korupsi, Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN (2023)	Regresi Data Panel	Pertumbuhan Ekonomi Korupsi Pengeluaran pemerintah Jumlah uang beredar	Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN yang artinya pengeluaran pemerintah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Variabel korupsi dan jumlah uang beredar (M2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya, korupsi dan jumlah uang beredar (M2) tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di ASEAN.
5	Vannesha Astot, Sri Ulfa Sentosa Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, FDI, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN (2022)	Regresi Data Panel	Pertumbuhan ekonomi Keterbukaan perdagangan FDI Pengeluaran Pemerintah Tenaga kerja Inflasi	Keterbukaan Perdagangan, FDI, dan Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN, Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

6	My Linh Thi Nguyen, Ngoc Toan Bui Government expenditure and economic growth: does the role of corruption control matter? (2022)	Generalized Method of Moments	Pertumbuhan ekonomi Pengeluaran pemerintah Kontrol korupsi	Pengeluaran pemerintah dan kontrol korupsi memiliki dampak yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi interaksi antara pengeluaran pemerintah dan kontrol korupsi dapat mengurangi dampak negatif.
7	Umer Jeelanie Banday, Saravanan Murugan, Javeria Maryam Investasi Asing Langung, Keterbukaan Perdagangan, dan Pertumbuhan Ekonomi di BRICS: Bukti dari data panel (2021)	Autoregressive Distribution Model	Pertumbuhan Ekonomi Trade Openness FDI Gross Capital Formation Nilai Tukar Efektif rill	FDI, keterbukaan perdagangan, pembentukan modal bruto, dan nilai tukar riil efektif memiliki hubungan jangka panjang dengan pertumbuhan ekonomi di negara-negara BRICS, sedangkan dalam jangka pendek, keempat variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan adanya konvergensi ke keseimbangan jangka panjang.
8	Hanna Meilaniwati, Tannia Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Trade Openness, dan Inflasi terhadap	Regresi Data Panel	Pertumbuhan ekonomi Penanaman modal asing Penanaman modal dalam negeri Trade openness Inflasi	Secara individual, variabel PMA dan PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel trade openness memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variabel inflasi memiliki

	Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-5 Tahun 2009-2018 (2021)			pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
9	Suna Korkmaz, Oya Korkmaz The Relationship between Labor Productivity and Economic Growth in OECD Countries (2017)	Regresi Data Panel	Pertumbuhan Ekonomi Produktivitas tenaga kerja	Terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang antara produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi dan adanya hubungan kausal satu arah dari pertumbuhan ekonomi menuju produktivitas tenaga kerja yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja

Berdasarkan rujukan dari penelitian-penelitian terdahulu, berikut keterbaruan dalam penelitian yang akan dilakukan:

1. Kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya sebagian besar memakai tingkat partisipasi tenaga kerja atau jumlah tenaga kerja sebagai proksi dari tenaga kerja. Jika dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja atau jumlah tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja dapat menggambarkan output yang dihasilkan pekerja sehingga lebih relevan dalam menggambarkan pengaruh tenaga kerja. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah menggunakan produktivitas tenaga kerja sebagai proksi untuk mengukur variabel tenaga kerja,
2. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya umumnya masih berada pada lingkup ASEAN, sedangkan penelitian ini memakai APEC sebagai wilayah penelitian yang mewakili 62% GDP dunia serta mencakup wilayah penelitian yang lebih luas sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti kajian ekonomi regional atau kawasan

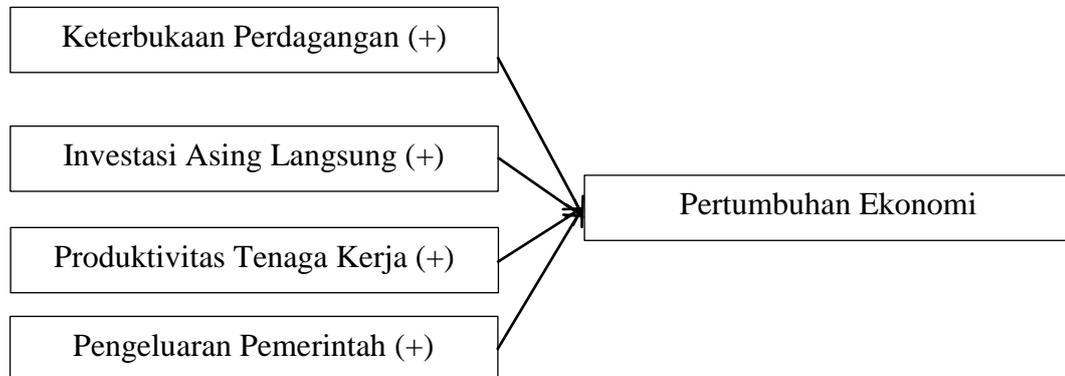
2.3 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan tingkat keberhasilan suatu negara dalam mengelola perekonomiannya. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Gross Domestic Product (GDP), yang merepresentasikan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, negara senantiasa berupaya untuk menjaga dan meningkatkan pertumbuhannya dengan mengoptimalkan faktor-faktor yang berperan dalam proses tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Astot & Sentosa (2022) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat keterbukaan perdagangan suatu negara, semakin pesat pula pertumbuhannya. Hal ini mengindikasikan bahwa perdagangan bebas berperan dalam memperluas peluang ekspor dan impor, yang pada gilirannya mampu mendorong pertumbuhan sektor industri serta meningkatkan daya saing negara di pasar global. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Yuliawan (2023) menyorot pentingnya investasi asing langsung dan produktivitas tenaga kerja dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Temuan ini selaras dengan teori pertumbuhan ekonomi Solow, yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada akumulasi modal, jumlah tenaga kerja, serta kemajuan teknologi. Melalui investasi asing langsung, negara dapat meningkatkan kapasitas produksi serta mendorong transfer teknologi yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi tenaga kerja. Dengan demikian, investasi dan produktivitas tenaga kerja menjadi faktor kunci dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Faktor lain yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi Keynesian, pengeluaran pemerintah memiliki peran krusial dalam mendorong aktivitas ekonomi melalui belanja negara di berbagai sektor seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Pengeluaran yang tepat sasaran dapat merangsang konsumsi masyarakat yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan demikian, kombinasi antara keterbukaan perdagangan, investasi asing langsung,

produktivitas tenaga kerja, serta pengeluaran pemerintah menjadi faktor krusial dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan pemaparan di atas, kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga Keterbukaan Perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara anggota APEC, *ceteris paribus*
2. Diduga Investasi Asing Langsung memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara anggota APEC, *ceteris paribus*
3. Diduga Produktivitas Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara anggota APEC, *ceteris paribus*
4. Diduga Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara anggota APEC, *ceteris paribus*
5. Diduga setidaknya satu dari variabel bebas, yaitu Keterbukaan Perdagangan, Investasi Asing Langsung, Produktivitas Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara anggota APEC, *ceteris paribus*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel. Dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas, yaitu keterbukaan perdagangan, investasi asing langsung, produktivitas tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah dan satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website World Bank*.

Tabel 2 Deskripsi Data

Variabel	Simbol	Satuan Pengukuran	Sumber Data
Pertumbuhan Ekonomi	PE	Persen	<i>World Bank</i>
Keterbukaan Perdagangan	KP	Persen	<i>World Bank</i>
Investasi Asing Langsung	INV	Ribu US \$	<i>World Bank</i>
Produktivitas Tenaga Kerja	TK	US \$	<i>World Bank</i>
Pengeluaran Pemerintah	PP	Persen	<i>World Bank</i>

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2018-2023 dan menggunakan data 19 negara anggota APEC, yaitu Australia, Brunei Darussalam, Kanada, Chili, China, Malaysia, Meksiko, New Zealand, Filipina, Peru, Rusia, Singapura, Thailand, Amerika Serikat, Vietnam, Indonesia, Hongkong, Jepang, dan Korea Selatan. Dua negara anggota APEC lainnya, yaitu Papua Nugini dan Taiwan tidak termasuk dalam penelitian disebabkan karena keterbatasan data. Keterbatasan data yang dimaksud adalah tidak ditemukan data keterbukaan perdagangan pada Papua Nugini, dan tidak adanya negara Taiwan yang terdata di *website World Bank*.

3.3 Definisi Operasional

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat dengan Produk Domestik Bruto, yaitu peningkatan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan suatu negara dalam jangka waktu tertentu dan dapat diukur dalam persentase perubahan Produk Domestik Bruto periode saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya. Variabel Pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini menggunakan data persentase perubahan Produk Domestik Bruto di 19 negara anggota APEC tahun 2018-2023 dalam satuan persen dan bersumber dari *website World Bank*.

B. Keterbukaan Perdagangan

Keterbukaan perdagangan merupakan kondisi di mana negara melakukan transaksi perdagangan internasional. Keterbukaan perdagangan dihitung dengan menjumlahkan total dari ekspor dan impor baik itu barang maupun jasa di suatu negara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterbukaan perdagangan dibagi GDP dengan satuan persen yang bersumber dari *website World Bank* dengan lingkup 19 negara anggota APEC tahun 2018-2023.

C. Investasi Asing Langsung

Investasi Asing Langsung adalah modal yang ditanamkan oleh investor dari luar negeri di suatu negara. FDI net inflow 19 negara anggota APEC dengan satuan BoP, ribu US\$ adalah data yang digunakan sebagai proksi dari FDI. Data tersebut bersumber dari *website World Bank* dari tahun 2018-2023.

D. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas Tenaga Kerja menunjukkan tingkat kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan pekerjaan. GDP *Per Person Employed* dengan satuan US \$ dari 19 negara anggota APEC tahun 2018-2023 adalah data yang digunakan sebagai proksi dari variabel Produktivitas Tenaga Kerja yang bersumber dari *website World Bank*.

E. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menjalankan kebijakan. Data yang digunakan sebagai proksi pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini adalah pengeluaran akhir pemerintah dari 19 negara anggota APEC dibagi GDP dengan satuan persen tahun 2018-2023 yang bersumber dari *website World Bank*.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Data Panel. Analisis regresi data panel pada umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Analisis regresi data panel ini digunakan untuk melihat perkiraan nilai dari keterbukaan perdagangan, investasi asing langsung, produktivitas tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di APEC, sehingga dapat diketahui besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan fungsi persamaan dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dari fungsi persamaan tersebut, selanjutnya dispesifikasikan ke dalam model. Berikut merupakan model persamaan dalam penelitian ini

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 KP_{it} + \beta_2 INV_{it} + \beta_3 TK_{it} + \beta_4 PP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan

PE_{it} = Pertumbuhan Ekonomi (%)

KP_{it} = Keterbukaan Perdagangan (%)

INV_{it} = Investasi Asing Langsung (Ribu US \$)

TK_{it} = Produktivitas Tenaga Kerja (US \$)

PP_{it} = Pengeluaran Pemerintah (%)

i = 1,2, ... n, menunjukkan jumlah *cross section*

t	= 1,2, ... n, menunjukkan jumlah <i>time series</i>
β_0	= Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$	= Koefisien Regresi
ε_{it}	= <i>Error term</i>

3.5 Prosedur Analisis Data

3.5.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi model (Gujarati & Porter, 2015), yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah pendekatan yang tidak memperhitungkan faktor waktu maupun karakteristik individu, dengan asumsi bahwa pola data tiap unit bersifat seragam dalam berbagai periode waktu. Pendekatan ini mengadopsi teknik sederhana dengan menggabungkan data time series dan cross section tanpa memperhitungkan variasi antar waktu maupun individu. Oleh karena itu, metode Ordinary Least Squares (OLS) dapat diterapkan untuk mengestimasi model data panel. Berikut merupakan model dalam Common Effect Model:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan

Y_{it} : Variabel terikat individu i dan waktu t

X_{1it} dan X_{2it} : Variabel bebas individu i dan waktu t

β_0 : *Intercept*

β_1 dan β_2 : Koefisien regresi

ε_{it} : *Error term* individu i dan waktu t

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep, ini didasarkan dengan adanya perbedaan intersep antara individu, tetapi intersepanya sama antar waktu. Model ini juga berasumsi bahwa koefisien regresi bersifat konstan antar individu maupun antar waktu. Pendekatan dengan variabel *dummy* ini juga sering dikenal sebagai teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Adapun berikut ini merupakan persamaan dalam *Least Square Dummy Variabel*:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1it} + \beta_4 D_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel terikat individu i dan waktu t
- X_{1it} dan X_{2it} : Variabel bebas individu i dan waktu t
- $D_1 D_2 D_3 D_n$: 1 jika berpengaruh dan 0 jika tidak berpengaruh
- β_0 : *Intercept*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \dots$: Koefisien regresi
- ε_{it} : *Error term* individu i dan waktu t

3. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan *Random Effect Model* (REM) adalah pendekatan dengan menambahkan variabel gangguan atau *error terms* dari model, sehingga *Random Effect Model* juga biasanya dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM), dengan metode *Generalized Least Squares* (GLS) sebagai metode yang tepat dalam mengestimasi model ini. Berikut merupakan persamaan dalam *Random Effect Model*:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + w_{it}$$

Dimana

$$w_{it} = \varepsilon_i + \mu_{it}$$

Error term w_{it} terdiri atas ε_i atau lintas individu (*random*) *error component* dan μ_{it} atau *combined error component*.

3.5.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, Uji Chow. Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model*. Kedua, uji Hausman. Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Ketiga, uji Lagrange Multiplier (LM). Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* (Widarjono, 2018)

1. Uji Chow

Dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model*. Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan dalam pengujian:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Apabila $\text{Probability} < \alpha$ atau Chi Square (χ^2) hitung $>$ Chi Square (χ^2) tabel, maka H_0 ditolak. Artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan dalam pengujian:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Apabila $\text{Probability} < \alpha$ atau Chi Square (χ^2) hitung $>$ Chi Square (χ^2) tabel, maka H_0 ditolak. Artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan dalam pengujian:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_a = \text{Random Effect Model}$

Apabila Probability $< \alpha$ atau Chi Square (χ^2) hitung $>$ Chi Square (χ^2) tabel, maka H_0 Ditolak. Artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.5.3 Uji asumsi klasik

Dalam regresi linier, uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan deteksi multikolinieritas. Namun, tidak semua uji asumsi klasik wajib diterapkan dalam setiap kasus. Autokorelasi merupakan permasalahan yang umumnya ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Oleh karena itu, menerapkan uji autokorelasi pada data yang bukan berbentuk *time series*, seperti data *cross-section* atau panel, tidak akan menghasilkan informasi yang bermakna atau relevan. (Basuki, 2021).

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik melalui Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Deteksi Multikolinieritas.

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual bertujuan untuk mengidentifikasi apakah residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. Histogram Residual, yakni metode grafis yang digunakan untuk mengevaluasi apakah pola probability distribution function dari variabel residual menyerupai distribusi normal. Jika bentuk histogram residual menyerupai kurva distribusi normal, maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal.
- b. Uji Jarque-Bera, yaitu metode berbasis sampel besar yang mengasumsikan memiliki sifat asimtotik. Uji ini mengevaluasi normalitas residual dengan mempertimbangkan nilai skewness dan kurtosisnya.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam Uji normalitas residual adalah:

H_0 = Residual tersebar secara normal

H_a = Residual tidak tersebar secara normal

H_0 diterima apabila nilai Jarque-Bera statistik $<$ Chi Square (χ^2) tabel atau Probability $> \alpha$ sedangkan H_0 ditolak apabila nilai Jarque-Bera statistik $>$ Chi Square (χ^2) tabel atau Probability $< \alpha$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam model regresi. Jika sebuah model regresi mengandung heteroskedastisitas, maka estimator Ordinary Least Squares (OLS) tidak lagi bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Akibatnya, standar error koefisien cenderung terlalu rendah, sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji t maupun uji F menjadi kurang valid.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menganalisis residual hasil estimasi menggunakan metode White. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Residual bersifat homoskedastisitas (tidak terdapat heteroskedastisitas).

H_a : Residual mengandung heteroskedastisitas.

Keputusan pengujian didasarkan pada nilai Obs*R Square dibandingkan dengan nilai kritis dari distribusi Chi-Square (χ^2). Jika Obs*R Square $< \chi^2$ tabel, maka H_0 diterima, yang berarti model tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika Obs*R Square $> \chi^2$ tabel, maka H_0 ditolak, menunjukkan bahwa model regresi

3. Deteksi Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi ketika terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Salah satu indikasi adanya multikolinieritas adalah nilai koefisien determinasi yang tinggi, umumnya melebihi 0,8. Untuk mengidentifikasi masalah ini, dapat digunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika VIF > 10 Multikolinieritas Tinggi
2. Jika VIF $5 - < 10$ Multikolinieritas Sedang
3. Jika VIF $1 - < 5$ Multikolinieritas Rendah

3.5.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji t-statistik

Uji t-statistik merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menganalisis kebenaran hipotesis dalam penelitian serta mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel serta melihat probabilitas dari variabel. Adapun dalam penelitian ini, uji t yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Uji t variabel Keterbukaan Perdagangan

$H_0: \beta_1 = 0$, variabel bebas Keterbukaan Perdagangan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a: \beta_1 > 0$, variabel bebas Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif terhadap variabel terikat

2. Uji t variabel Investasi Asing Langsung

$H_0: \beta_2 = 0$, variabel bebas Investasi Asing Langsung tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a: \beta_2 > 0$, variabel bebas Investasi Asing Langsung berpengaruh positif terhadap variabel terikat

3. Uji t variabel Produktivitas Tenaga Kerja

$H_0: \beta_3 = 0$, variabel bebas Produktivitas Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a: \beta_3 > 0$, variabel bebas Produktivitas Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap variabel terikat

4. Uji t variabel Pengeluaran Pemerintah

$H_0: \beta_4 = 0$, variabel bebas Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a: \beta_4 > 0$, variabel bebas Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap variabel terikat

Kriteria dalam pengujian uji t ditentukan berdasarkan perbandingan antara t-hitung dan t-tabel, serta nilai probabilitas. Ketentuannya adalah jika t-hitung $>$ t-tabel, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara positif, dan berlaku

sebaliknya. Selain itu, uji t juga dapat dievaluasi melalui nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen secara positif, dan berlaku sebaliknya

2. Uji F-statistik

Uji F-Statistik merupakan pengujian variabel bebas yang dilakukan secara bersama-sama untuk melihat hubungannya dengan variabel terikat.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, Keterbukaan Perdagangan, Investasi Asing Langsung, Produktivitas Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh terhadap variabel bebas.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, Keterbukaan Perdagangan, Investasi Asing Langsung, Produktivitas Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian dalam uji F ditentukan berdasarkan perbandingan antara F-hitung dan F-tabel, serta nilai probabilitas. Ketentuannya adalah jika F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan berlaku sebaliknya. Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan berlaku sebaliknya.

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi yang telah diestimasi mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk menilai seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi dan menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin tinggi nilainya atau mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, yang berarti model regresi memiliki tingkat ketepatan yang

tinggi. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah atau mendekati 0, maka variabel independen memiliki kontribusi yang kecil dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yang dapat mengindikasikan bahwa model regresi kurang baik dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Namun, perlu diperhatikan bahwa nilai R^2 yang tinggi tidak selalu menunjukkan model yang baik, terutama jika terjadi overfitting, di mana model terlalu menyesuaikan diri dengan data sampel tetapi kurang mampu melakukan generalisasi pada data lain. Oleh karena itu, dalam analisis regresi, selain melihat nilai R^2 , sebaiknya juga mempertimbangkan aspek lain seperti uji signifikansi dan pemilihan variabel yang tepat agar model yang digunakan benar-benar valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui pengaruh dari keterbukaan perdagangan, investasi asing langsung, produktivitas tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara APEC periode tahun 2018-2023. Berikut merupakan kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Keterbukaan perdagangan secara statistik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara APEC tahun 2018-2023. Jika keterbukaan perdagangan meningkat satu persen, pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,0967. Peningkatan keterbukaan ekonomi dapat mendorong angka pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan daya saing produk, memperluas pasar internasional, mendorong stabilitas nilai tukar, serta memperkuat pendapatan negara melalui pajak dan pengembangan kapasitas domestik.
2. Investasi asing langsung secara statistik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara APEC tahun 2018-2023. Artinya, walaupun terdapat peningkatan investasi asing langsung pertumbuhan ekonomi tidak mengalami perubahan atau stagnan. Persentase investasi asing langsung yang masuk terhadap GDP masih rendah, rata-rata hanya 1-5%. Adanya tantangan seperti rendahnya stabilitas politik dan efisiensi birokrasi serta tingkat inovasi yang terbatas menghambat masuknya investasi asing langsung dan optimalisasi dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Produktivitas tenaga kerja secara statistik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara APEC tahun 2018-2023. Jika produktivitas tenaga kerja meningkat sebesar satu US \$, pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,0004. Produktivitas tenaga kerja berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan

efisiensi produksi serta mendorong konsumsi melalui peningkatan daya beli masyarakat. Pengaruh produktivitas tenaga kerja di APEC masih terbatas karena kualitas pendidikan, teknologi, dan infrastruktur yang belum memadai di sebagian negara APEC yang masih merupakan negara berkembang.

4. Pengeluaran pemerintah secara statistik memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara APEC tahun 2018-2023. Artinya, saat pengeluaran pemerintah meningkat satu persen, pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 1,1103. Pengeluaran pemerintah dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi jika tidak dikelola secara efisien. Pengelolaan dana yang kurang optimal, seperti pengeluaran di sektor yang kurang produktif atau subsidi yang tidak tepat, dan disertai dengan praktik korupsi akan berakibat negatif bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.
5. Di antara variabel bebas yang digunakan setidaknya terdapat satu variabel bebas yang memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara APEC tahun 2018-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil regresi data serta pembahasan yang disebutkan, diharapkan penelitian ini menjadi penelitian yang dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait. Adapun saran yang dapat saya rekomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan perdagangan merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi, untuk itu saya menyarankan bagi pemegang kekuasaan di APEC agar meningkatkan perjanjian perdagangan internasional dan memperkuat koordinasi regional dengan mendorong kerjasama yang lebih inklusif dan berkelanjutan antar negara APEC. Selain itu, penting bagi setiap negara untuk memperkuat daya saing produk domestik dan mengoptimalkan stabilitas nilai tukar guna memastikan manfaat jangka panjang dari keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
2. Pemerintah di setiap negara perlu menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan kondusif, serta memberikan upah yang sesuai dengan tingkat

produktivitas dan kebutuhan hidup layak untuk memotivasi tenaga kerja. Selain itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan secara berkelanjutan sangat penting agar pekerja dapat meningkatkan kompetensinya. Penguatan infrastruktur dan inovasi teknologi juga diperlukan agar dapat memaksimalkan potensi produktivitas tenaga kerja.

3. Pemerintah perlu melakukan evaluasi terhadap alokasi anggaran dan memastikan bahwa pengeluaran diarahkan kepada sektor-sektor prioritas serta proyek yang memiliki nilai tambah jangka panjang yang memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah diharapkan lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan utang untuk pembiayaan pengeluaran negara. Selain itu, pemerintah juga harus memperkuat mekanisme transparansi dan pengawasan dalam pengelolaan anggaran untuk meminimalkan praktik korupsi.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah indikator-indikator lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara APEC.

DAFTAR PUSTAKA

- Abonazel, M. R., & Shalaby, O. (2021). On Labor Productivity in OECD Countries: Panel Data Modeling. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 1474–1488. <https://doi.org/10.37394/23207.2021.18.135>
- Alfada, A. (2019). Corruption and Economic Growth in ASEAN Member Countries. *Economics and Finance in Indonesia*, 65(2), 111. <https://doi.org/10.47291/efi.v65i2.628>
- Ambya, A. (2020). How Government Spending on Public Sector Affect The Economic Growth? *Jejak*, 13(1), 218–229. <https://doi.org/10.15294/jejak.v13i1.21943>
- Asia Pacific Economic Cooperation. (2023a). *About APEC*. <https://www.apec.org/about-us/about-apec>
- Asia Pacific Economic Cooperation. (2023b). *Achievements and Benefits*. <https://www.apec.org/about-us/about-apec/achievements-and-benefits>
- Astot, V., & Sentosa, S. U. (2022). The Effect of Trade Openness, Foreign Direct Investment, Government Expenditure, Labor Force, and Inflation on Economic Growth in ASEAN Countries. *International Journal of Finance, Economics and Business*, 222, 451–456. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220702.068>
- Azwar, A. (2016). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 20(2), 149–167. <https://doi.org/10.31685/kek.v20i2.186>
- Banday, U. J., Murugan, S., & Maryam, J. (2021). Foreign Direct Investment, Trade Openness and Economic Growth in BRICS Countries: Evidences from Panel Data. *Transnational Corporations Review*, 13(2), 211–221. <https://doi.org/10.1080/19186444.2020.1851162>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*. Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Destiani, E., Anggrya, Y., Aida, N., Moniyana, R., Pembangunan, E., Ekonomi dan Bisnis, F., & Lampung, U. (2023). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2021. *Convergence : The Journal of Economic Development*, 5(1), 1–

13. <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v5i1.28471>

- Emsina, A. A. (2014). Labour Productivity, Economic Growth and Global Competitiveness in Post-crisis Period. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 156, 317–321. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.195>
- Fedulova, I., Voronkova, O., Zhuravlev, P., Gerasimova, E., Glyzina, M., & Alekhina, N. (2019). Labor productivity and its role in the sustainable development of economy: On the example of a region. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(2), 1059–1073. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.2\(19\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.2(19))
- Goh, H. H., & Mohd Aznan, M. S. Bin. (2023). The optimal government size and economic growth: A comparative study between Malaysia and South Korea. *Heliyon*, 9(12), e22834. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22834>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hidayah, S. N., Sarfiah, N., & Destiningsih, R. (2020). Analisis Pengaruh Trade dan FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN-10 Pasca MEA Tahun 2015-2018. *Deirectory Journal of Economic*, 2(2), 386–402. <https://doi.org/10.31002/dinamic.v2i2.1371>
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(1), 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512>
- Ifa, K., Indrianasari, N. T., & Liyundira, F. S. (2023). Keterbukaan Perdagangan, Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *OECOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 10–23. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.5.1.10-23>
- Kharisma, B., & Pratikto, A. (2019). Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Panel Seemingly Unrelated Regression Model dalam penelitian ini dibangun dari paper yang berjudul ‘ Public Expenditure and Economic Growth: A Disaggregated Analysis for Developing Cou. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.24843/EEB.2019.v08.i01.p01>
- Khasanah, U., & Yuliawan, D. (2023). Pengaruh FDI, Labour Productivity dan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi European Union. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(01), 247–256.
- Korkmaz, S., & Korkmaz, O. (2017). The Relationship between Labor Productivity and Economic Growth in OECD Countries. *International Journal of Economics and Finance*, 9(5), 71–76. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n5p71>

- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2012). *International economics: Theory and policy (9th ed)*. Pearson.
- Kurniawan, B., Restia Sunarya, S., Naofal, F., & Mukdas Sudarjah, G. (2021). Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia dan Korea. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, *1*(3), 120–130. <https://doi.org/10.23969/jrie.v1i3.19>
- Lativa, S. (2021). Analisis Kebijakan Fiskal Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Ekonomi*, *23*(3), 161–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.37721/je.v23i3.869>
- Mangkoesoebroto, G. (2018). *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*. BPFE-YOGYAKARTA.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi*. Penerbit Erlangga.
- Maulidah, A., Yusrizal, Y., & Tambunan, K. (2023). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi IMT-GT Periode Tahun 2000-2021. *Journal of Islamic Economics and Finance*, *1*(3), 125–143. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v1i3.484>
- Meilaniwati, H., & Tannia. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) , Trade Openness (TO) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asean-5 Tahun 2009-2018. *Business Management Journal*, *17*(1), 89–100. <https://doi.org/10.30813/bmj>
- Moalla, M. (2023). Labor Productivity and Economic Growth in Selected Latin American Countries. *Internasional Journal of Social and Humanities Sciences Research*, *10*(98), 2155–2159. <https://doi.org/10.1353/jda.2017.0033>
- Nadzir, M., & Kenda, A. S. (2023). Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, *14*(1), 317–328. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.54408>
- Nam, H. J., & Ryu, D. (2024). Does trade openness promote economic growth in developing countries? *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, *93*, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2024.101985>
- Nasir, M. S., Wibowo, A. R., & Yansyah, D. (2021). The Determinants of Economic Growth: Empirical Study of 10 Asia-Pacific Countries. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *10*(1), 149–169. <https://doi.org/10.18752/sjie.v10i1.15310>.
- Nguyen, M. L. T., & Bui, N. T. (2022). Government expenditure and economic growth: does the role of corruption control matter? *Heliyon*, *8*(10), e10822.

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10822>

- Olaoye, O. O., Eluwole, O. O., Ayesha, A., & Afolabi, O. O. (2020). Government spending and Economic Growth in ECOWAS: An Asymmetric Analysis. *The Journal of Economic Asymmetries*, 22, e00180. <https://doi.org/10.1016/j.jeca.2020.e00180>
- Purnomo, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Asean Tahun 2007 – 2017). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 20–35. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.2.20-35>
- Ramadhanty, F., Wasiaturrehman, W., & Makatutu, A. I. A. (2024). The Effect of Foreign Direct Investment and Inflation on The Economic Growth of ASEAN Countries 2009-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 9(1), 91–108. <https://doi.org/10.20473/jiet.v9i1.57259>
- Ramayani, C. (2012). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1), 41–54.
- Setiawan, B., Marselina, M., & Darmawan, A. (2023). Identify The Effect Of Trade Openness, Government Spending And Labor Force on Economic Growth IN ASEAN Countries. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 11(1), 46–55. <https://doi.org/10.33019/equity.v11i1.113>
- Sujidno, R., & Febriani, R. E. (2023). Pengaruh Korupsi, Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)*, 9(2), 205–220. <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i2.202>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- World Bank. (2024). *Data Bank World Development Indicators*. <https://databank.worldbank.org/reports.aspx?source=2&country=>
- Zaman, M., Pinglu, C., Hussain, S. I., Ullah, A., & Qian, N. (2021). Does regional integration matter for sustainable economic growth? Fostering the role of FDI, trade openness, IT exports, and capital formation in BRI countries. *Heliyon*, 7(12), e08559. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08559>